



## **PENYULUHAN KEBERSIHAN DIRI DAN LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN KKN KELURAHAN BAKUNG, KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT, BANDAR LAMPUNG**

**Yulia Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Atika Istiqomah<sup>2</sup>, Aliva Tukarruzzaman<sup>2</sup>, Alivia Natasya Putri<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2</sup>, Ega Fabiola Salsa Bina<sup>2</sup>, Bimas Prayogi<sup>2</sup>, Putri Ramona<sup>2</sup>, Yugo Chambioso<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum/Fakultas Hukum, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Mahasiswa KKN Periode 2 2021 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: [atika.istiqomah1004@students.unila.ac.id](mailto:atika.istiqomah1004@students.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Di masa pandemi COVID-19 sekarang ini, kita dituntut untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal itu bertujuan untuk mencegah tersebarnya COVID-19 melalui interaksi dengan orang lain yang disengaja maupun tidak disengaja. Pencegahan harus dilakukan mulai dari diri sendiri, kerabat terdekat, dan barulah bisa tersebar merata pada setiap orang. Wilayah Bakung juga terkenal sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bandar Lampung, sehingga tidak menutup kemungkinan Bakung termasuk wilayah yang rawan untuk tersebarnya virus maupun bakteri dari kurangnya penerapan lingkungan yang bersih. Masih banyak warga yang kurang memahami dan memperhatikan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Terutama penjagaan diri dari terpapar COVID-19 yang bisa dimulai dengan rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Gagasan yang sesuai adalah pembuatan sabun bersama dengan warga Bakung, sekaligus memberikan penjelasan dan pemahaman kepada warga terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembuatan sabun menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan untuk membuka peluang usaha kreatif, diantaranya texapon, sls, garam, pewangi, dan juga pewarna. Pandemi COVID-19 juga memengaruhi perekonomian warga Indonesia, tidak terkecuali di daerah Bakung, Bandar Lampung. Sehingga diharapkan pembuatan sabun bersama warga Bakung ini bisa menciptakan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan lebih lanjut oleh para warga.

**Kata kunci:** Pandemi; pembuatan sabun; kebersihan; ekonomi kreatif

### **Abstract**

*During the current COVID-19 pandemic, we are required to always maintain personal and environmental hygiene. It aims to prevent the spread of COVID-19 through intentional or unintentional interactions with other people. Prevention must be done starting from yourself, closest relatives, and then it can be spread evenly to everyone. The Bakung area is also known as a Final Disposal Site (TPA) in Bandar Lampung, so Bakung may be an area that is prone to the spread of*



*viruses and bacteria due to the lack of application of a clean environment. There are still many residents who do not understand and pay attention to the importance of maintaining personal and environmental hygiene. Especially self-preservation from being exposed to COVID-19, which can be prevented by regularly washing hands with soap and running water. The appropriate idea is to make soap together with Bakung residents, as well as provide explanations and understanding to residents regarding the importance of maintaining personal and environmental hygiene. Soap making uses easily available ingredients to open up creative business opportunities, including texapon, sls, salt, fragrances, and dyes. The COVID-19 pandemic has also affected the economy of Indonesian citizens, including the Bakung area in Bandar Lampung. It is hoped that making soap with the Bakung residents can create a creative economy that can be further developed by the residents.*

**Keywords:** *Pandemic; soap making; hygiene; creative economy*

## **1. Pendahuluan**

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi banyak aspek, mulai dari aspek kesehatan, kebersihan, ekonomi, sosial, dan sebagainya. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan bagian dari tipe virus Corona. Virus ini bisa menular jika kita kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkannya oleh saat batuk dan bersin. Virus dapat berpindah ke tubuh kita, bila tanpa sengaja kita menyentuh benda-benda tersebut lalu menyentuh wajah (mata, mulut, dan hidung) dengan tangan yang telah terkontaminasi. Sejauh ini kita sering mendengar anjuran untuk selalu mencuci tangan. Mencuci tangan disini bukan hanya sekedar membilas tangan dengan air saja tetapi harus menggunakan sabun dengan durasi waktu minimal 20 detik. Mengapa cuci tangan disarankan harus pakai sabun? Untuk menjawab pertanyaan tersebut kita harus tau terlebih dahulu bahwa semua jenis virus termasuk COVID-19 dapat aktif di luar tubuh manusia selama berjam-jam, bahkan berhari-hari. Mereka bisa menyebar melalui droplets, seperti saat bersin, batuk, atau saat pengidapnya berbicara.

Kebersihan diri dan lingkungan harus dijaga dengan baik, dimulai dari hal kecil yaitu kebersihan tangan. Banyak penyakit yang bisa ditimbulkan dari tangan yang terpapar kuman dan bakteri, setelah membersihkan sampah di sekitar lingkungan Bakung. Kebersihan tangan bisa dijaga dengan rutin mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan berbagai aktivitas dan juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat Bakung. Bakung diketahui sebagai tempat pembuangan akhir bagi sampah-sampah di Bandar Lampung. Kondisi ini membuat penjagaan terhadap kebersihan diri dan lingkungan terbengkalai. Kondisi saat ini, warga masih lalai akan kebersihan diri setelah beraktivitas. Kurangnya pemahaman akan kebersihan saat pandemi Covid 19 ini yang menyebabkan dibuatnya program kerja Penyuluhan Kebersihan Diri dan Lingkungan.

## **2. Bahan dan Metode**

Sosialisasi ini selain untuk menjaga kebersihan diri diharapkan juga dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dan warga dalam berbagai segi

kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

Dengan membeli bahan sebanyak 16 Liter dengan harga Rp95.000 yang berbahan dasar teksapon, sls, natrium klorida, pewarna, pewangi, dan desinfektan. Langkah pertama ialah siapkan alat alat yang dibutuhkan diantaranya ember, pengaduk, botol 200 ml dan botol 500 ml. Langkah pertama ialah masukkan teksapon sebanyak 1 kg dengan perbandingan air sebanyak 7 Liter didalam ember, kemudian masukkan SLS sebanyak 0,5 kg dengan perbandingan air sebanyak 7liter kedalam ember kedua 2, dan yang terakhir masukkan garam 0,5 kg dengan perbandingan air sebanyak sekitar 2 liter. Kegiatan Penyuluhan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan pembagian sabun cuci tangan ke setiap rumah di Lingkungan 1, Lingkungan 2, dan Lingkungan 3, yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana proses pembuatan sabun cuci tangan dan pentingnya mencuci tangan pada masa pandemic ini.



**Gambar 1.** Menimbang bahan yang diperlukan untuk membuat sabun



**Gambar 2.** Larutan sabun cair cuci tangan yang telah dibuat



**Gambar 3.** Pencampuran semua bahan sabun cair yang sudah dilarutkan



**Gambar 4.** Pengemasan sabun yang akan dibagikan kepada warga



**Gambar 5.** Pemberian sosialisasi kepada warga mengenai pembuatan sabun



**Gambar 6.** Pembagian sabun yang telah disiapkan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan, agar masyarakat termotivasi untuk melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas untuk meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan kesehatan masyarakat guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemi covid-19 saat ini. Mencuci dengan air saja jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit. Kita harus mencuci tangan dengan sabun karena sabun mengandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus. Ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak ini, sabun mengikatnya dan menyebabkannya terlepas dari virus. Ini juga yang memaksa virus melepaskan diri dari kulit.

Mengenai jenis sabun apa yang harus dipakai juga bukan merupakan hal yang penting. Ini karena COVID-19 adalah virus, jadi sabun anti bakteri tidak memberi keunggulan tambahan dibandingkan jenis sabun yang lain. Kandungan bahan untuk pembuatan sabun pada pengabdian ini digunakan *sodium lauril sulfat (SLS)*, texapon, NaCl, pewarna, dan pewangi aroma melon. Sabun terbuat dari senyawa alkali (natrium hidroksida atau kalium hidroksida) yang dicampur dengan lemak nabati atau hewani serta pewangi. Formulasi ini bersifat basa dan berfungsi membersihkan minyak dan kotoran di permukaan kulit yang cenderung bersifat sedikit asam. Berdasarkan informasi di atas maka tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk melatih masyarakat membuat sabun cair yang akan digunakan dalam kehidupan sehari – hari guna mencegah penularan virus covid-19.

Dengan mencampurkan semua bahan lalu diaduk secara merata, dan dimasukkan kedalam botol sabun berukuran 200 ml. Kemudian diberi stiker, lalu diberikan kepada ibu- ibu di Lingkungan 1,2, dan 3. Serta kami beri tahu cara pembuatan sabun yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa kewirausahaan di Ibu- Ibu Lingkungan Bakung. Sebanyak 40 botol sabun berukuran 200 ml telah dibagikan, dan 4 botol sabun berukuran



500 ml untuk kepala Lingkungan serta Pak Lurah. Program Kegiatan Penyuluhan sabun ini berjalan dengan lancar di setiap lingkungan. Dan diharapkan dengan program penyuluhan ini dapat meningkatkan jiwa kebersihan dan jiwa kewirausahaan di masyarakat Bakung.

Pada masa pandemi covid 19 seperti ini perlu diperhatikan untuk selalu menjaga kebersihan, salah satunya adalah dengan cara mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan salah satu protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Dikarenakan, mencuci tangan merupakan sudah hal yang wajib saat ini maka kami sebagai mahasiswa KKN melakukan penyuluhan pembuatan sabun dan juga kegunaan sabun dimasa pandemi seperti ini. Sabun cair merupakan produk yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Dapat dikatakan kualitas dari produk sabun cair yang diberikan merupakan barometer penting yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh para pelaku industri agar perusahaan tetap eksis dalam persaingan yang sehat tentunya. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terhadap aspek-aspek kualitas produk. Salah satunya adalah dengan memberikan pilihan berbagai alternatif produk terhadap pemenuhan kebutuhan dan permintaan konsumen.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci tangan yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan.
- 2) Masyarakat kelurahan Bakung menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun dan memperoleh bahan-bahan pembuatan sabun.
- 3) Masyarakat menjadi tahu dan paham cara merawat kebersihan diri
- 4) Pembuatan sabun cuci piring juga dapat menjadi salah satu alternatif usaha mikro kecil menengah di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.
- 5) Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga untuk secara mandiri membuat sabun cuci tangan.
- 6) Warga kelurahan Bakung termotivasi untuk memproduksi sabun cuci tangan cair guna dipasarkan sehingga dapat memberikan mata pencaharian baru bagi mereka.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mahasiswa Universitas Lampung mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Lurah dan juga warga setempat yang telah menerima dan membantu kami dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung Periode 2 di Kelurahan Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Kami juga berterima kasih diucapkan kepada seluruh komponen yang terlibat baik dari institusi dalam hal ini BP-KKN Universitas Lampung. Selain itu disini kami juga ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila kami melakukan kesalahan baik disengaja maupun



tidak disengaja selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung Periode 2.

### Daftar Pustaka

- Depkes.2017.Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Kematian Anak.  
<http://www.depkes.go.id/article/view/17101600001/cuci-tangan-pakai-sabuncegah-kematiananak.html>. (Diakses 5 Oktober 2021)
- Ganda P., Ni Made W., I Made A. S. W., Cokorda A. B. S. 2019. Penyuluhan Dan Pelatihan Cair Cuci Tangan Dari Minyak Kelapa Di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembaran. Vol. 18 No. 2
- Nikmatul I. E. J., Kartini., Nurul B. 2017. Formulasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) dan Efektivitasnya Sebagai Antiseptik. Media Pharamaceutica Indonesia. Vol. 1 No. 4.
- SNI, 2017. SNI 2588-2017. Standar Mutu Sabun Cair Pembersih Tangan, Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Sri Sutanti, Sari P., Lucia Susi I., Rachel D. 2021. Pelatihan Pembuata Hand Soap Untuk Proteksi Diri Dan Keluarga Dari Covid-19 Di Wilayah Perumahan Kekancan Mukti Kidul. Jurnal Karya Untuk Masyarakat. Vol. 2 No.1
- World Health Organization. 2020. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4). (Diakses pada tanggal 12 September 2021)